



APAKAH STRATEGI PERUSAHAAN MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN BUMN?

Zulfan Fasya¹, R. Nelly Nur Apandi², Agus Widarsono³

¹Universitas Pendidikan Indonesia

²Universitas Pendidikan Indonesia

³Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: zulfanfasya@gmail.com

Article History:

Received: 20-02-2024

Revised: 02-03-2024

Accepted: 13-03-2024

Keywords:

Strategi Perusahaan,
Kinerja Keuangan,
BUMN

Abstract: Tujuan utama perusahaan adalah mencapai keuntungan sebanyak mungkin. Tingkat keuntungan yang optimal tercermin melalui performa keuangan perusahaan tersebut. Salah satu sektor perusahaan yang mementingkan kinerja perusahaan adalah sektor BUMN. BUMN sering menjadi pusat perhatian kritis masyarakat, dengan pandangan bahwa mereka tidak efisien dalam mengelola sumber daya, rentan terhadap praktik korupsi, dan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah. Kinerja BUMN yang tidak memuaskan tidak boleh terus-menerus dibiarkan, karena hal tersebut dapat menyebabkan ketertinggalan dan sulit bersaing dengan perusahaan swasta sejenis. BUMN harus mempertahankan perannya sebagai penyedia barang dan jasa berkualitas untuk kebutuhan masyarakat. Dalam rangka lebih mengoptimalkan peran BUMN tersebut, diperlukan strategi – strategi efektif yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan BUMN. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu statistik berupa software SPSS (Statistical Program for Social Science) 23. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BUMN.

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan adalah mencapai keuntungan sebanyak mungkin. Tingkat keuntungan yang optimal tercermin melalui performa keuangan perusahaan tersebut. Kondisi finansial suatu perusahaan yang biasanya dianalisis dengan alat analisis keuangan dikenal sebagai kinerja keuangan. Salah satu sektor perusahaan yang mementingkan kinerja perusahaan adalah sektor BUMN. BUMN sering menjadi pusat perhatian kritis masyarakat, dengan pandangan bahwa mereka tidak efisien dalam mengelola sumber daya, rentan terhadap praktik korupsi, dan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah. Pandangan ini didasarkan pada fakta yang bersumber dari bumn.go.id bahwa kinerja keuangan BUMN tahun 2015 - 2019 mengalami penurunan laba pada tahun 2019.¹

Penjelasan atas belum optimalnya kinerja BUMN adalah tujuan pendiriannya yang lebih diprioritaskan pada pemberian pelayanan publik dan pemenuhan kebutuhan masyarakat dibandingkan dengan perolehan laba.²

Kinerja BUMN yang tidak memuaskan tidak boleh terus-menerus dibiarkan. Kinerja rendah BUMN dapat secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kesejahteraan rakyat, mengingat peran BUMN sebagai penyedia barang dan jasa yang esensial. Meskipun BUMN telah memenuhi kebutuhan masyarakat, namun jika manajemennya tidak efisien, hal tersebut dapat meningkatkan biaya produksi dan akhirnya menjadi beban tambahan bagi masyarakat yang harus membayar harga lebih tinggi untuk barang dan jasa yang disediakan oleh BUMN.²

Maka dalam rangka lebih mengoptimalkan peran BUMN dan untuk lebih mampu mempertahankan keberadaannya dalam perkembangan ekonomi dunia yang semakin terbuka dan kompetitif. Proses optimalisasi kinerja keuangan BUMN sendiri bisa disebabkan oleh dua aspek yaitu aspek eksternal dan internal. Hal yang paling utama dari kedua aspek tersebut adalah aspek internal yang dimana mengatur tata kelola internal dari perusahaan itu sendiri. Dalam hal ini aspek internal diwujudkan dalam kehadiran strategi – strategi efektif yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan dalam perencanaan dan operasional perusahaan. Menurut Rangkuti (2006) pada prinsipnya alat yang dipakai untuk menyusun faktor strategi perusahaan adalah matrik SWOT yang dimana strategi perusahaan itu sendiri dapat dikelompokkan berdasarkan tiga bentuk strategi, yaitu strategi manajemen, strategi investasi dan strategi bisnis.³

Penelitian terkait kinerja keuangan telah banyak diteliti seperti pada penelitian yang dilakukan Izzudin dan Dahtiah (2020) menyatakan bahwa strategi manajemen berpengaruh secara positif dan signifikan. Sejalan dengan penelitian Saputro (2018) menyatakan bahwa strategi manajemen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan BUMN yang mengalami kerugian. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2014) menyatakan strategi investasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi tingkat investasi perusahaan belum tentu kinerja keuangan perusahaan tersebut juga tinggi. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Soepardi (2005) menyatakan bahwa strategi bisnis berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian tentang kemampuan produksi dan distribusi barang dan jasa secara efisien yang dilakukan oleh Izzudin dan Dahtiah (2020) menunjukkan bahwa strategi operasional berupa tingkat efisiensi dari produksi barang dan jasa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

LANDASAN TEORI

1. Teori Sinyal

Jama'an, J.A. (2008) menyebutkan bahwa Signaling Theory mengemukakan tentang bagaimana cara optimal bagi sebuah perusahaan untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangannya. Informasi ini dapat mencakup tindakan yang telah diambil oleh manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik⁴. Peningkatan atau penurunan kinerja keuangan BUMN dengan adanya implementasi strategi perusahaan dapat dianalisis melalui laporan keuangan dengan cara menghitung rasio profitabilitas selama periode beberapa tahun tertentu. Sesuai dengan teori sinyal atau signalling theory bahwa perusahaan akan memberi informasi kepada pihak eksternal mengenai kemajuan dan kemunduran yang mereka alami melalui informasi akuntansi berupa laporan

keuangan, bagi pihak eksternal laporan keuangan dapat dianalisis dan menjadi sinyal bagi keadaan perusahaan sekarang dan masa datang

2. Teori Kontingensi

Suatu pendekatan terhadap perilaku organisasi yang relevan adalah teori kontingensi. Teori ini menjelaskan keseluruhan faktor yang memengaruhi rancangan dan fungsi suatu organisasi, menurut teori kontingensi strategi perusahaan yang efektif dapat meningkatkan kinerja perusahaan⁵. Teori ini juga menjelaskan implementasi rencana pengendalian yang optimal di seluruh perusahaan, dengan peningkatan efisiensi perusahaan sebagai hasil dari perencanaan pengendalian yang diterapkan

3. Strategi Manajemen

Menurut Rangkuti (2006:7), strategi manajemen mencakup berbagai pendekatan yang dapat diterapkan oleh manajemen dengan fokus pada pengembangan strategi secara keseluruhan. Contohnya mencakup strategi pengembangan produk, penetapan harga, akuisisi, pengembangan pasar, dan sebagainya.²

4. Strategi Investasi

Menurut Rangkuti (2006:7) strategi investasi melibatkan aktivitas yang berfokus pada penanaman modal. Contohnya, apakah perusahaan bermaksud menerapkan strategi pertumbuhan yang tegas atau mencoba mengamankan pangsa pasar, strategi untuk mempertahankan posisi, merumuskan kembali divisi tertentu, atau strategi untuk menarik diri dari suatu bisnis.²

5. Strategi Bisnis

Menurut Rangkuti (2006:7) strategi bisnis ini sering disebut bisnis secara fungsional karena strategi ini berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, dan strategi yang berhubungan dengan segala keuangan.²

6. Kinerja Keuangan

Menurut Agnes Sawir (2003) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan.⁶

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan suatu pendekatan yang menggambarkan objek penelitian saat ini berdasarkan fakta, kemudian menganalisis dan menginterpretasikannya⁷. Pendekatan deskriptif ini bersifat numerik dengan interpretasi hasil disampaikan dalam bentuk deskripsi mengenai variabel strategi perusahaan dan kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto (2010:117) pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel dengan menggunakan logika hipotesis verifikasi yang dimulai dengan berpikir deduktif.⁸ Penggunaan pendekatan kuantitatif dipilih karena variabel-variabel dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk angka. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini akan menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dimana penulis menganalisis strategi manajemen, strategi investasi, dan strategi bisnis sebagai penyebab dari kinerja keuangan perusahaan BUMN. Penelitian ini menggunakan teknik analisis linear berganda dengan bantuan *software SPSS 23*. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN yang ada di Indonesia mulai dari periode 2020 hingga 2022. Kemudian diperoleh sampel sebanyak 60 Perusahaan BUMN dan didapatkan sebanyak 180 data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel. 1 Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation	N
ROE (Y)	-4,96231	0,24455	-.0603	.42102	180
Privatisasi (X1)	0	1	.33	.473	180
PPEINT(X2)	0,00396	0,88460	.0000	.72578	180
EMPSAL (X3)	0,00000	0,18575	.030184	.02198688	180

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dari 180 sampel didapatkan nilai Return on Equity (ROE) terkecil adalah sebesar -4,96231 yang diperoleh oleh PT. Indofarma (Persero) Tbk. dan nilai maksimal dari Return on Equity (ROE) diperoleh oleh PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk yaitu sebesar 0,24455. Selanjutnya untuk privatisasi pada 60 perusahaan dengan 180 data pengamatan, sebanyak 54 data pengamatan (30%) sudah dilakukan privatisasi dan 126 data pengamatan (70%) belum dilakukan privatisasi. Kemudian untuk Plant, Property and equipment ratio, PT Jasa Marga (Persero) Tbk. memiliki nilai terendah yaitu sebesar 0,00396 dan nilai tertinggi diperoleh PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) dengan perolehan nilai 0,88460. Selanjutnya untuk efisiensi produksi dan distribusi (EMPSAL) nilai maksimalnya diperoleh PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. dengan nilai 0,18575134470 dan untuk nilai minimumnya diperoleh PT. Reasuransi Indonesia Utama (Persero) dengan nilai 0,00000000005

B. Uji Statistik F

Tabel. 2 Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	28.752	3	9.584	566.483	.000 ^b
Residual	2.978	176	.017		
Total	31.730	179			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), EMPSAL, PPEINT, Privatisasi

Sumber: Output SPSS 23

Pada penelitian ini menggunakan sampel(n) sebanyak 180 sampel dan total variabel sebanyak 4 variabel. Sehingga dengan tingkat kepercayaan sebesar 0,05 maka diperoleh nilai F tabel sebesar 2,66. Pada tabel 4.8 menunjukkan nilai F hitung sebesar 566,483 yang mana nilai F hitung > F tabel. Kemudian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan

secata simultan bahwa strategi manajemen, strategi investasi dan strategi bisnis berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan BUMN.

C. Uji Statistik t

Tabel. 3 Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.005	.012		.425	.672
	Privatisasi	.188	.021	.211	8.918	.000
	PPEINT	.550	.013	.948	40.799	.000
	EMPSAL	2.435	.450	.127	5.410	.000

Sumber: Output SPSS 23

Variabel strategi manajemen yang diprosikan oleh privatisasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai signifikansi variabel pada tingkat kepercayaan 95% atau dengan ($\alpha = 0,05$). Dengan nilai signifikansi strategi manajemen (X1) sebesar 0,000, maka hal tersebut lebih kecil dari 0,05 yang memiliki arti bahwa $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan Ha1 diterima dan H01 ditolak yang artinya variabel strategi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Variabel strategi investasi yang diprosikan oleh property plant and equipment intensity memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai signifikansi variabel pada tingkat kepercayaan 95% atau dengan ($\alpha = 0,05$). Dengan nilai signifikansi strategi investasi (X2) sebesar 0,000, maka hal tersebut lebih kecil dari 0,05 yang memiliki arti bahwa $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan Ha2 diterima dan H02 ditolak yang artinya variabel strategi investasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Variabel strategi bisnis yang diprosikan oleh efisiensi produksi dan distribusi (EMPSAL) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai signifikansi variabel pada tingkat kepercayaan 95% atau dengan ($\alpha = 0,05$). Dengan nilai signifikansi strategi bisnis (X3) sebesar 0,000, maka hal tersebut lebih kecil dari 0,05 yang memiliki arti bahwa $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan Ha3 diterima dan H03 ditolak yang artinya variabel strategi bisnis berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh strategi manajemen terhadap kinerja keuangan

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan teori kontingensi yang digunakan untuk mendukung pernyataan bahwa penerapan strategi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Jesmin, I., & Hui, H., 2012). Juga sejalan dengan teori sinyal yang diungkap oleh Brigham, E. F., & Houston, J. F (2013), bahwa pemberian informasi kepada pihak eksternal perusahaan penting untuk dilakukan agar nilai perusahaan dapat meningkat. Dengan proses privatisasi yang merupakan implementasi dari strategi manajemen membuat keterbukaan laporan keuangan perusahaan BUMN yang diumumkan oleh pihak internal perusahaan, maka dapat mengurangi tingkat asimetri informasi yang dimiliki oleh agent kepada principal. Sehingga, seorang pemilik modal atau investor dapat mempertimbangkan aktivitas penanaman modalnya pada perusahaan BUMN dengan

melihat dan menganalisis informasi – informasi perusahaan salah satunya dalam Laporan keuangan. Dengan demikian, investor dapat melihat dan menilai kinerja keuangan sebagai representasi perusahaan saat ini dan masa lalu.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2018), didalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa privatisasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BUMN. Kemudian Saputro (2018) secara tegas mengungkapkan bahwa terdapat perubahan yang cukup signifikan atas kinerja keuangan BUMN setelah dilakukan privatisasi dibandingkan dengan sebelum dilakukan privatisasi karena adanya perbaikan dari segi kinerja keuangan perusahaan BUMN atas dilakukannya proses privatisasi. Kemudian hasil ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Soepardi, E. M. (2005) yang menyatakan bahwa implementasi strategi manajemen yang baik akan berdampak pada kinerja keuangan yang dihasilkan juga baik. Dan berlaku juga sebaliknya, semakin lemah implementasi strategi yang dilakukan oleh manajemen maka akan berpengaruh pada melemahnya kinerja keuangan. Pencapaian kinerja keuangan yang rendah mengindikasikan adanya implementasi strategi yang tidak sesuai dengan seharusnya.

Dalam penelitian yang dilakukan pada periode laporan keuangan tahun 2020-2022 pada perusahaan BUMN yang ada di Indonesia ini menunjukkan adanya kemungkinan hubungan yang signifikan antara variabel strategi manajemen melalui privatisasi sebagai indikatornya terhadap perbaikan kinerja keuangan BUMN. Karena dengan proses privatisasi ini dapat meningkatkan modal perusahaan BUMN yang secara tidak langsung dapat memengaruhi terhadap kinerja keuangan BUMN itu sendiri.

2. Pengaruh strategi investasi terhadap kinerja keuangan

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan teori kontingensi yang dimana menurut Chenhall, R. H., & Moers, F. (2007) yang mengambil kesimpulan bahwa perancangan strategi perusahaan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kontekstual. Faktor-faktor ini mencakup beberapa hal diantaranya teknologi yang dimana secara tegas disebutkan faktor-faktor tersebut memiliki potensi untuk memengaruhi kinerja keuangan suatu organisasi. Sehingga dengan melakukan investasi pada aset tetap yang berbasis teknologi dapat meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan BUMN.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Izzudin, M. I. D., & Dahtiah, N. (2020), dimana dalam penelitiannya yang menggunakan indikator rasio PPEINT untuk melihat pengaruh strategi terhadap kinerja keuangan. Pada penelitiannya menyebutkan bahwa investasi pada aset tetap dapat berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena dapat membantu meningkatkan efektifitas suatu perusahaan. Kemudian secara lebih lanjut Izzudin, M. I. D., & Dahtiah, N. (2020) menjelaskan bahwa kegiatan perusahaan untuk meningkatkan laba dalam hal ini investasi pada aset tetap secara terus-menerus dapat mempengaruhi para investor yang akan menanamkan modal yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut yang menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Dengan begitu semakin besar kapitalisasi pasar yang dilakukan perusahaan, pangsa pasar pun akan ikut meningkat.

Pada penelitian ini yang dilakukan pada periode laporan keuangan tahun 2020 - 2022 pada perusahaan BUMN yang ada di Indonesia menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel independen plant, property, and equipment intensity ratio sebagai indikator dari strategi investasi yang menjadi salah satu strategi perusahaan dalam memengaruhi kinerja keuangan. Karena fokus dan tujuan dari perusahaan BUMN adalah pelayanan kepada masyarakat, maka strategi investasi merupakan salah satu implementasi

perusahaan agar tetap dapat optimal dalam memperoleh keuntungannya disamping sebagai pengelola sumber daya yang fundamental di Indonesia

3. Pengaruh strategi bisnis terhadap kinerja keuangan

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan teori kontingensi yang digunakan untuk mendukung pernyataan bahwa penerapan strategi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Jesmin, I., & Hui, H., 2012). Inti dari teori kontingensi juga menyatakan bahwa organisasi perlu menyesuaikan strukturnya, seperti lingkungan, ukuran organisasi, dan strategi bisnis, untuk beroperasi secara efektif (Jesmin, I., & Hui, H., 2012). Hal ini didukung oleh teori Chenhall, R. H., & Moers, F. (2007) yang menyimpulkan bahwa perancangan strategi perusahaan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kontekstual. Faktor-faktor ini mencakup lingkungan, teknologi, struktur organisasi, ukuran organisasi, strategi, dan budaya organisasi. Penting untuk dicatat bahwa faktor-faktor ini memiliki potensi untuk memengaruhi kinerja suatu organisasi. Dengan menerapkan strategi bisnis yang baik memungkinkan untuk memperbaiki kinerja keuangan, sehingga akan mendukung teori sinyal dimana menurut Brigham dan Houston (2013) bahwa pada dasarnya pihak internal perusahaan akan melampirkan informasi yang lebih banyak ketika perusahaan memiliki prospek laba atau memiliki ruang yang besar untuk tumbuh di masa yang akan datang.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Izzudin, M. I. D., & Dahtiah, N. (2020) yang dalam penelitiannya menggunakan indikator rasio EMPSAL untuk mewakili variabel strategi bisnis. Pada hasil penelitiannya menyebutkan bahwa strategi bisnis berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan batubara. Hasil penelitian ini pun sesuai dengan teori (ittner et al; dalam Izzudin, M. I. D., & Dahtiah, N. 2020) yang mempunyai beberapa penilaian yang dilakukan dalam menentukan strategi bisnis pada suatu perusahaan, salah satunya yaitu kapitalisasi pasar. Kebanyakan saham yang mempunyai nilai kapitalisasi besar menjadi incaran para investor untuk investasi jangka panjang karena menggambarkan potensi pertumbuhan perusahaan yang bagus serta memiliki resiko yang rendah. Hal ini terjadi dari dampak yang diberikan oleh perusahaan kepada investor yang ingin memperkirakan perusahaan tersebut. Namun hasil pada penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Adriansyah, M., & Adrianto, F. (2021). Dalam penelitian yang dilakukan untuk melihat pengaruh strategi bisnis terhadap kinerja keuangan pada perusahaan bank umum konvensional di Indonesia tersebut, Adriansyah, M., & Adrianto, F. (2021) menegaskan strategi bisnis yang diwakili oleh efisiensi produksi dan distribusi, penjualan dan pemasaran serta intensitas aset memiliki pengaruh yang negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan pada periode laporan keuangan tahun 2020-2022 pada perusahaan BUMN yang ada di Indonesia ini menunjukkan adanya kemungkinan hubungan yang signifikan antara variabel strategi bisnis melalui efisiensi produksi barang dan jasa (EMPSAL ratio) sebagai indikatornya terhadap peningkatan kinerja keuangan BUMN. Karena dengan strategi bisnis memperbanyak jumlah pegawai ini perusahaan BUMN dapat meningkatkan inovasi dan pengembangan usaha yang secara tidak langsung dapat memengaruhi terhadap kinerja keuangan BUMN itu sendiri.

4. Pengaruh strategi perusahaan terhadap kinerja keuangan

Hasil penelitian mengenai pengaruh strategi manajemen, strategi investasi dan strategi bisnis secara simultan terhadap kinerja keuangan berdasarkan tabel 4.8 bahwa secara simultan seluruh variabel independen pada penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Pada penelitian ini

menggunakan sampel(n) sebanyak 180 sampel dan total variabel sebanyak 4 variabel. Sehingga dengan tingkat kepercayaan signifikansi sebesar 0,05 maka diperoleh nilai F tabel sebesar 2,66. Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan nilai F hitung sebesar 566,483 yang mana nilai F hitung lebih besar daripada F tabel atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ yaitu $566,483 > 2,66$. Kemudian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan secara simultan atau secara bersamaan bahwa strategi manajemen, strategi investasi dan strategi bisnis berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan teori yang diungkapkan menurut Jesmin, I., & Hui, H. (2012) bahwa strategi perusahaan yang efektif dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan penerapan strategi pada perusahaan BUMN yang ada di Indonesia sangatlah dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja keuangan BUMN yang dapat secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kesejahteraan rakyat, mengingat peran BUMN sebagai penyedia barang dan jasa yang esensial. Selain itu, sebagai penyedia input vital seperti listrik, gas bumi, air, minyak, dan lainnya, BUMN juga berperan dalam mendukung kegiatan dunia usaha. Meskipun BUMN telah memenuhi kebutuhan masyarakat, namun jika manajemennya tidak efisien, hal tersebut dapat meningkatkan biaya produksi dan akhirnya menjadi beban tambahan bagi masyarakat yang harus membayar harga lebih tinggi untuk barang dan jasa yang disediakan oleh BUMN.¹

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Strategi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BUMN.
2. Strategi investasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BUMN.
3. Strategi bisnis berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BUMN.
4. Secara simultan strategi manajemen, strategi investasi dan strategi bisnis berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan BUMN.

SARAN

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan objek penelitian selain perusahaan BUMN melainkan lebih banyak perusahaan swasta atau perusahaan lain dari berbagai sektor yang ada.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan indikator lain sebagai proksi dari variabel independent dan dependen yang ada. Hal tersebut karena sangat dimungkinkan akan mendapatkan hasil yang berbeda.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar merubah mengganti variabel dummy yang digunakan pada privatisasi menjadi rasio.
4. Bagi manajemen perusahaan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi para pelaku usaha khususnya pelaku usaha di perusahaan BUMN dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan agar BUMN dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dan lebih efektif dalam aktivitas usahanya dengan menerapkan strategi-strategi yang efektif.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Kementrian BUMN. Availabe at <https://www.bumn.go.id/>
- [2] Aprilina, V. (2013). Dampak Privatisasi Pada Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Di Indonesia. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 4(1), 1–12.

- [3] Rangkuti, F. (2006). Analisis SWOT Membelah Teknik Kasus Bisnis Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [4] Jama'an, J. A. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik Di BEJ) (Doctoral dissertation, program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
- [5] Jesmin, I., & Hui, H. (2012). A review of literature on contingency theory in managerial accounting. *African journal of business management*, 6(15), 5159-5164.
- [6] Agnes Sawir. 2003. Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.
- [7] Siregar, S. (2013). Metode penelitian kuantitatif: dilengkapi dengan perhitungan manual & SPSS.
- [8] Suharsimi Arikunto. (2010). Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen. Jakarta: Rineka Cipta.
- [9] Saputro, L. M. (2018). Pengaruh Privatisasi Terhadap Kinerja Badan Usaha Milik Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Research methods for business: A skill building approach. John Wiley & Sons. Negara (BUMN) di Indonesia.
- [10] Soepardi, E. M. (2005). Pengaruh Perumusan Dan Implementasi Strategi Terhadap Kinerja Keuangan (Survei Pada BumN Yang Menderita Kerugian). *MIMBAR: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 21(3), 440–452.
- [11] Wardani, D. K., & Khoiriyah, D. (2018). Pengaruh strategi bisnis dan karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Akuntansi dewantara*, 2(1), 25-36.
- [12] Peppard, J., & Ward, J. (2016). The strategic management of information systems: Building a digital strategy. John Wiley & Sons.
- [13] Chenhall, R. H., & Moers, F. (2007). The issue of endogeneity within theory-based, quantitative management accounting research. *European Accounting Review*, 16(1), 173-196.